

## PERANCANGAN *TABLE LAMP* DENGAN GAYA BOHEMIAN MENGGUNAKAN TEKNIK JAHIT MANIK-MANIK

### *Designing a Bohemian-Style Table Lamp with Bead Embroidery Techniques*

Fajar Muhammad Sidiq<sup>1</sup>, Ari Winarno<sup>2</sup>, Carina Sarasati<sup>3</sup>, \*Salma Nur Afifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

<sup>1,2,4</sup>Kriya Seni FSRD, <sup>3</sup>Desain Interior FSRD

E-mail: [fajarmsidiq03@gmail.com](mailto:fajarmsidiq03@gmail.com), [ariwinisbi@gmail.com](mailto:ariwinisbi@gmail.com), [carinasarasati@gmail.com](mailto:carinasarasati@gmail.com),  
[affahsalma12@gmail.com](mailto:affahsalma12@gmail.com)

Received: 21 Juni 2025

Accepted: 24 Juni 2025

#### ABSTRAK

Perancangan ini mengeksplorasi penciptaan lampu meja bergaya Bohemian dengan teknik jahit ronce, yaitu merangkai benda kecil seperti manik-manik atau biji-bijian. Ide perancangan berangkat dari jaranginya produk lampu meja bergaya Bohemian di pasaran Indonesia, khususnya di Bandung. Proses perancangan meliputi pengembangan konsep, pemilihan alternatif desain, pemilihan material, serta proses produksi, yang dilakukan secara manual dengan teknik jahit ronce dan jahit tangan. Perancangan ini menghasilkan tiga buah lampu meja dengan ukuran berbeda yaitu ukuran 20 cm, 25 cm, dan 30 cm, masing-masing mewakili karakteristik gaya Bohemian yang penuh warna, kaya tekstur, dan bernilai kerajinan tangan. Penerapan teknik jahit manik-manik memperkuat daya tarik visual serta memperkaya nilai seni kriya dalam desain produk interior. Perancangan ini menegaskan pentingnya eksplorasi kreatif, kepekaan estetika visual, dan ketelitian dalam proses produksi. Karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan desain lampu berbasis teknik tradisional yang relevan untuk aplikasi interior kontemporer.

**Kata kunci:** *lampu meja, bohemian, jahit ronce, manik-manik*

#### ABSTRACT

*This design explores the creation of Bohemian-style table lamps using the ronce stitch technique, which involves assembling small objects such as beads or seeds. The design idea stems from the rarity of Bohemian-style table lamp products in the Indonesian market, particularly in Bandung. The design process includes concept development, selection of design alternatives, material selection, and the production process, which is done manually using ronce stitching and hand sewing techniques. This design resulted in three table lamps of different sizes, namely 20 cm, 25 cm, and 30 cm, each representing the colorful characteristics of the Bohemian style, rich in texture, and valued for craftsmanship. The application of the bead stitching technique enhances the visual appeal and enriches the artistic value in the interior product design. This design emphasizes the importance of creative exploration, visual aesthetic sensitivity, and precision in the production process. This work is expected to be an inspiration in the development of lamp designs based on traditional techniques that are relevant for contemporary interior applications.*

**Keywords:** *table lamp, bohemian, ronce stitch, beads*

#### PENDAHULUAN

Lampu merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting. Seiring berkembangnya zaman, banyak jenis – jenis lampu di dunia seperti lampu Neon, lampu LED, lampu Halogen, lampu *Incandescent* dan masih banyak lainnya. Lampu *Incandescent* atau biasa dikenal lampu pijar, adalah lampu klasik yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu (Husnayain, 2023; Hendrawan, 2018). Lalu ada lampu Halogen, hampir sama seperti lampu pijar, namun lampu Halogen ini memiliki cahaya yang lebih terang dari lampu pijar (Istiawan, 2006). Lampu Neon, lampu ini sangat gampang kita temukan di era

sekarang, karena lampu ini merupakan sebuah perkembangan dari lampu Pijar dan lampu Halogen. Lampu LED adalah lampu yang terbentuk dari beberapa dioda pemancar cahaya di dalamnya (Isnaini, 2015). Lampu ini sangat populer dikarenakan efisiensi dayanya yang sangat baik dan mampu menghasilkan cahaya yang terang (Sihombing, 2021).

Di era saat ini perkembangan lampu semakin beragam dan modern. Ada lampu yang cara menghidupkannya hanya dengan tepukan tangan, ada juga lampu yang cara menghidupkannya menggunakan *remote control*, dan banyak warna – warna lampu yang bisa disesuaikan dengan warna favorit. Lampu banyak juga diaplikasikan di kendaraan motor dan mobil, biasanya untuk aksesoris pemanis di kendaraan. Selain itu, bentuk-bentuk lampu pun semakin beragam, ada bentuk persegi, bentuk segitiga, serta bentuk bulat. Lampu persegi dan lampu bulat sering dijadikan sebagai lampu hias, lampu hias meja, ruangan, dan sebagainya.

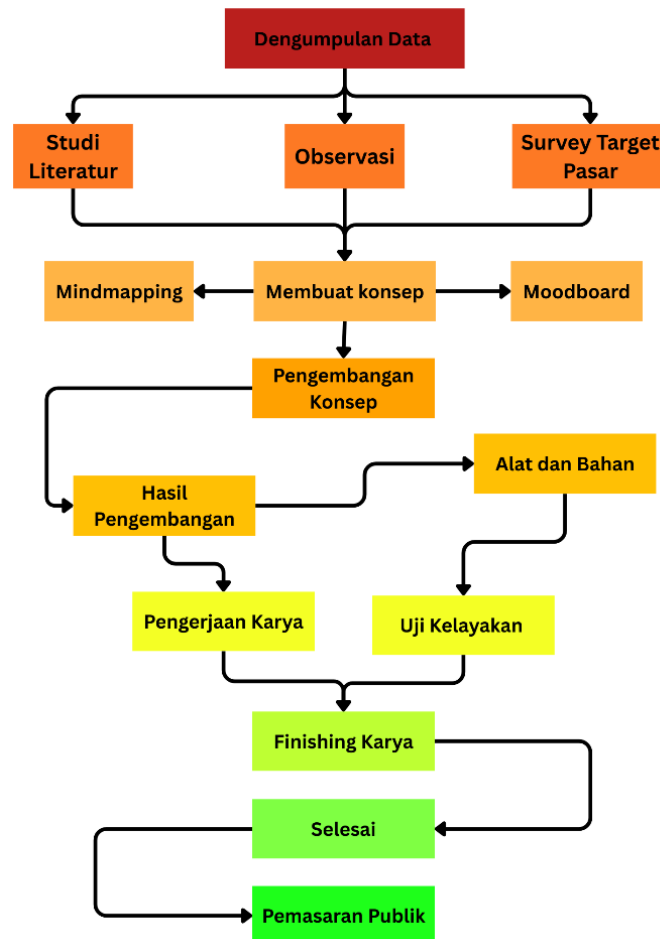
*Table lamp* atau lampu meja adalah jenis lampu yang dirancang untuk ditempatkan di atas meja, seperti meja samping kamar tidur, meja kerja, atau meja makan (Saufika, 2021). Lampu ini biasanya cenderung memiliki ukuran yang lebih kecil dari *standing lamp*, meski fungsinya sama, yaitu untuk penambahan cahaya di area tertentu dan sering digunakan untuk membaca, bekerja, dan menciptakan suasana yang nyaman.

Gaya yang digunakan dalam perancangan itu yaitu gaya bohemian atau biasanya sering disebut dengan gaya boho. Gaya ini terinspirasi oleh kebebasan, kreatifitas, dan estetika. Gaya ini juga identik dengan penampilan yang tidak terlalu terstruktur, penuh warna, dan mencampurkan elemen-elemen dari berbagai budaya (Blakeney, J, 2015). Dalam dunia interior gaya ini cocok untuk orang-orang yang suka bereksperimen dengan penampilan unik yang mereka miliki.

Penulis mengambil judul ini karena produk *table lamp* dengan gaya bohemian jarang ditemui di pasar Indonesia, khususnya di Bandung. Selain itu, penulis juga menambahkan sedikit teknik jahitan manik-manik atau disebut dengan teknik meronce manik-manik. Meronce yaitu kegiatan menyusun atau merangkai benda-benda kecil, seperti manik-manik, biji-bijian, atau bahan lainnya, dengan cara memasukkan ke dalam benang atau tali sehingga membentuk suatu pola atau hiasan yang unik. Meronce sering ditemukan pada aksesoris seperti gelang, kalung, atau dekorasi. Kegiatan meronce ini bisa menjadi sarana meningkatkan kreativitas sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus (Aisyah et al., 2023; Jannah, W, 2019; Gay et al., 2020; Taib et al., 2021). Meronce yang digunakan pada perancangan ini yaitu meronce dengan teknik Peyote, teknik merangkai manik dalam pola lurus.

## METODE

Perancangan *table lamp* ini melibatkan beberapa langkah yang dilakukan yaitu meriset dan menganalisis pasar, menentukan konsep desain dengan mempertimbangkan fungsi dan ergonomi produk, pemilihan bahan dan teknik pengerjaan, uji coba produk, dan proses produksi. Tahapan yang dilakukan yaitu proses pengumpulan data, membuat *moodboard* dan *mindmapping*, membuat sketsa desain, membuat rangka lampu, pengaplikasian kain ke bagian rangka, proses penjahitan, proses penambahan aksesoris, dan *finishing* karya akhir.



**Gambar 1. Tahap Perancangan**  
**Figure 1. Design Process Steps**  
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sumber Penciptaan

Lampu meja merupakan jenis lampu yang dirancang untuk ditempatkan diatas meja atau bisa juga di permukaan yang datar. Lampu meja memiliki beberapa bagian utama yaitu:

- Kaki atau base, bagian ini terletak di bagian paling bawah lampu meja.
- Leher, dan bagian adalah batang lampu meja, bisa fleksibel dan bisa juga kaku.
- Sumber cahaya, biasanya lampu meja menggunakan bohlam LED, pijar, atau *fluorescent*.
- Kap atau penutup, bagian ini berfungsi sebagai pengarahkan atau meredam cahaya agar tidak terlalu silau.
- Saklar atau tombol, berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu.

Teknik menjahit yang digunakan pada perancangan ini yaitu teknik jahit manual dan teknik jahit ronce. Teknik jahit manual adalah jahitan yang menggunakan tangan dengan media jarum dan benang, yang umum dilakukan oleh masyarakat luas, misalnya untuk menambal bagian celana atau bagian baju yang sobek. Teknik jahit ini bertujuan agar lebih flesibel dalam menjahit kain di rangka lampu, karena akan memudahkan pengerjannya saat membelok – belokan jahitan. Selanjutnya yaitu teknik ronce manik, teknik yang dilakukan dengan cara merangkai manik secara berjajaran dan biasa kita jumpai di aksesoris seperti gelang, kalung, tas, dan lainnya. Teknik ini digunakan untuk menyusun manik-manik ke bagian kap lampu dan membentuk suatu pola di dalam bagian kap lampu.

Perancangan meja lampu ini menggunakan gaya Bohemian. Gaya ini sangat cocok jika diaplikasikan ke dalam interior rumah karena memiliki fungsi untuk membuat suasana ruangan

menjadi lebih estetik dan hidup, serta memberikan nuansa tenang dalam ruangan. Gaya boho ini mencakup beberapa elemen yaitu 1) warna-warna hangat, 2) pola dan tekstur, 3) furniture dan aksesoris, 4) kain dan tekstil, dan 5) kebebasan dan ekspresi diri. Elemen-elemen ini yang menggambarkan gaya bohemian dalam sebuah karya.

Secara keseluruhan gaya bohemian ini adalah gaya yang bisa mengekspresikan diri dengan bebas, baik dalam ruangan, rumah, pakaian, atau gaya hidup. Gaya ini penuh dengan kebebasan, keberagaman, dan kreativitas yang memungkinkan setiap orang menciptakan sesuatu yang pribadi dan unik (Azzahra, S & Kusumaningrum, N, 2023).

## 2. Konsep Penciptaan dan Perwujudan Karya

Penggunaan warna dan pemilihan bahan merupakan unsur penting dalam menciptakan sebuah karya agar memberikan kesan tersendiri pada karya tersebut. Warna yang digunakan pada perancangan ini yaitu:

- Tipe kecil dengan ukuran 20 cm memiliki warna Merah Marun dan Hitam. Merah marun memiliki makna warna kekuatan, kemewahan, dan keberanian. Hitam memiliki makna warna kekuasaan, misteri, dan sesuatu yang elegan serta eksklusif. Ketika digabungkan warna ini memiliki desain yang garang tetapi juga berkelas.
- Tipe sedang dengan ukuran 25 cm memiliki warna Oranye dan Merah Marun. Oranye memiliki makna kegembiraan, semangat, dan kreatif sehingga memiliki energi positif dan keceriaan. Sedangkan Merah Marun memiliki makna kekuatan, kemewahan, dan keberanian. Ketika kedua warna ini digabung, akan memiliki makna yang terlihat dinamis namun tetap berkelas dan juga menampilkan kehangatan serta keberanian.
- Tipe besar dengan ukuran 30 cm memiliki warna Hijau Tua dan Cokelat. Perpaduan warna ini memiliki kombinasi natural yaitu, hijau tua merupakan simbol alam, ketenangan, keseimbangan sehingga menghasilkan kesan yang fresh dan tetap elegan, dan warna coklat melambangkan kestabilan, kehangatan, dan memiliki unsur alami juga. Ketika warna ini digabung akan memiliki nuansa alam dan terasa lebih hangat dan nyaman.

Selanjutnya, material yang digunakan pada perancangan ini terdiri dari kain furing, kain brukat, tanah liat/clay, rangka besi, resin, silikon, jarum, benang, saklar, dan lampu.



**Gambar 2. Bahan-bahan**

**Figure 2. Materials**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Berikut merupakan *Moodboard* yang menjadi referensi dalam proses produksi sekaligus membantu mengomunikasikan ide, material, suasana, dan konsep desain yang akan dicapai.



**Gambar 3. Moodboard**

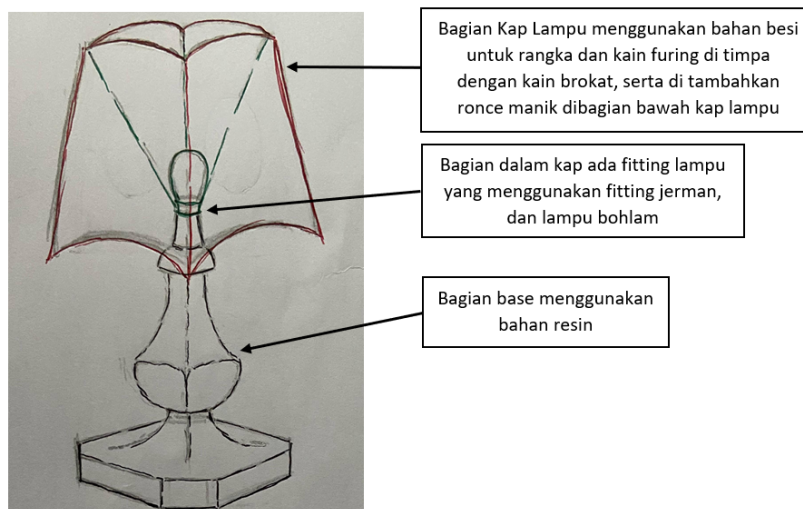
**Figure 3. Moodboard**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

#### Penjelasan tentang *Moodboard*

1. Referensi lampu meja yang akan dibuat.
2. Referensi penempatan di atas meja.
3. Referensi kain brokat.
4. Referensi pengaplikasian kain ke bagian kap dan referensi manik ronce.
5. Referensi suasana ruangan.
6. Referensi bagian base lampu meja.
7. Referensi contoh kain furing yang akan digunakan.

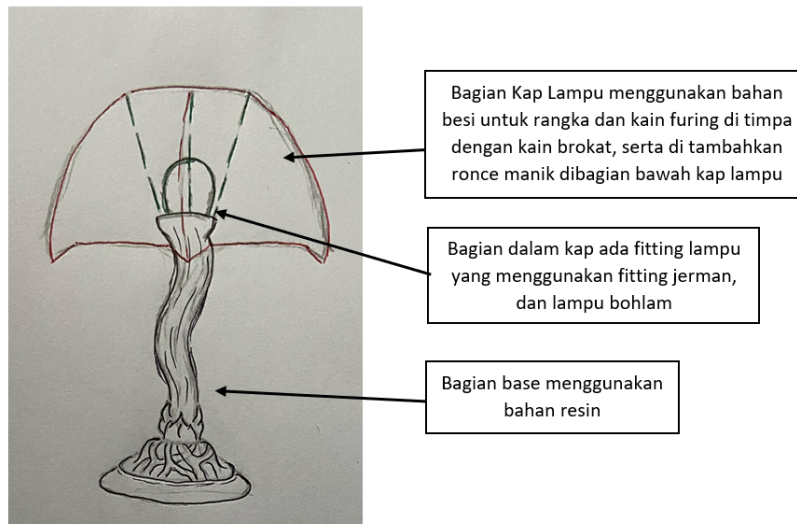
Selanjutnya, sebelum memasuki proses produksi, dilakukan perancangan sketsa desain untuk memudahkan pembuatannya. Terdapat tiga sketsa desain dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda.



**Gambar 4. Sketsa Desain Table Lamp 1**

**Figure 4. Design Sketch of Table Lamp 1**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

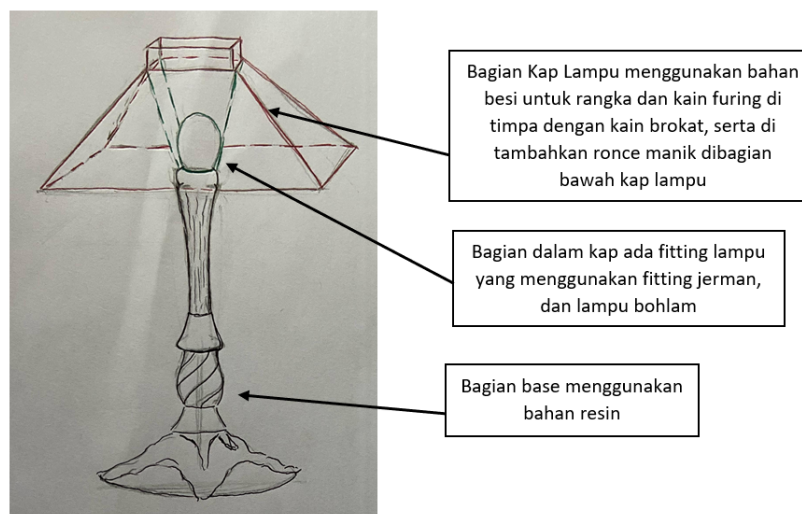


**Gambar 5. Sketsa Desain Table Lamp 2**  
**Figure 5. Design Sketch of Table Lamp 2**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

*Table Lamp* tipe sedang dengan ukuran 25 CM

- Base, Diameter 15 CM
- Tinggi Base, 25 CM
- Kap Lampu, Lingkaran Diameter 25 cm
- Tinggi Kap 15 cm
- Besi penyangga 8 cm



**Gambar 6. Sketsa Desain Table Lamp 3**  
**Figure 6. Design Sketch of Table Lamp 3**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

*Table Lamp* tipe sedang dengan ukuran 30 cm

- Base, Diameter 20 cm
- Tinggi Base 30 cm
- Kap Lampu, dengan Panjang 25 cm dan Lebar 20 cm
- Tinggi Kap 15 cm
- Besi penyangga 8 cm

Proses produksi dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Pembuatan *base* dengan bahan multiplek

2. Pembuatan *modelling*, pendetailan *modelling*
3. Pembuatan rangka kap lampu
4. Pengaplikasian kap lampu
5. Pengecoran *gypsum*
6. Pelapisan rangka dengan pita, fungsinya untuk memudahkan penjahitan kain ke bagian rangka
7. Pencetakan resin
8. Pengaplikasian kain ke bagian rangka
9. Pengaplikasian brokat ke bagian rangka
10. Pengetesan
11. *Finishing*, dengan pengaplikasian warna, manik-manik, dan renda



**Gambar 7. Produk Akhir Table Lamp**  
**Figure 7. Final Product Table Lamp**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Selain produk karya utama, dilakukan pembuatan karya pendamping yang berupa katalog. Katalog dicetak dengan ukuran A5, yang isinya mencakup judul, tema, konsep, dan deskripsi masing-masing produk.



**Gambar 8. Katalog Produk**  
**Figure 8. Product Catalog**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

## SIMPULAN

Kesimpulan dari Perancangan *Table Lamp* dengan Gaya Bohemian menggunakan Teknik Jahit Manik – Manik ini merupakan wujud dari eksplorasi estetika dengan proses penciptaan karya dimulai dari riset pasar, penyusunan konsep, pemilihan material, hingga realisasi karya berbasis nilai artistic dan teknik keterampilan tangan. Karya ini terdiri dari 3 lampu meja yang berukuran 20 cm, 25cm, dan 30 cm dengan bentuk dan warna yang berbeda, masing – masing merepresentasikan karakteristik gaya bohemian yang penuh warna, bebas, dan bercorak. Penerapan teknik ronce manik – manik dan jahit manual pada kap lampu tidak hanya memperkuat nilai visual, tetapi juga memperkaya makna kerajinan tangan dalam produk ini.

Proses perancangan ini memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis dalam memahami pentingnya eksplorasi konsep, kepekaan terhadap estetika visual, serta ketelitian

dalam proses produksi. Karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referenssi untuk orang lain dalam pengembangan produk kriya berbasis teknik tradisional, khususnya di bidang desain lampu interior.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Oktafera, R., Suhartinah, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3301-3307.
- Azzahra, S., & Kusumaningrum, N. (2023). Perancangan Kursi Santai Batik pada Gaya Bohemian Modern Berdasarkan Kajian Estetika. *Jurnal Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu*, 1(1), 11-20.
- Blakeney, J. (2015). *The New Bohemians: Cool & Collected Homes Hardcover*. New York: Abrams.
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud*, 2(2),.
- Hendrawan, A. (2018). Daya Listrik dan Intensitas Penerangan Lampu Pijar Merk "X". *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 3(1), 1-5.
- Husnayain, F., Himawan, D. S., Utomo, A. R., Ardita, I. M., & Sudiarto, B. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Lampu LED, CFL, dan Pijar pada Sistem Penerangan Kantor. *CYCLOTRON*, 6(1).
- Isnaini, V. A., Wirman, R. P., & Wardhana, I. (2015). Karakteristik dan Efisiensi Lampu Light Emiting Dioda (LED) sebagai Lampu Hemat Energi. *Pros. Semin. Nas. MIPA dan Pendidik. MIPA*, 1, 135-142.
- Istiawan, S. (2006). *Ruang Artistik dengan Pencahayaan*. Niaga Swadaya.
- Jannah, W. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong. *Jurnal Pendidikan dan Sain*, 1(20), 274–282.
- Saufika, F., & Tristiyono, B. (2021). Eksperimen dan Eksplorasi Material Pelepah Pisang untuk Produk Lampu Meja dan Vas Bunga. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), F117-F122.
- Sihombing, C. (2021). Smart Led Sebagai Solusi Lampu Hemat Listrik. *Jurnal Teknologi dan Ilmu Komputer Prima (JUTIKOMP)*, 4(2), 576-585.
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77-89.